BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian

5.1.1. Perkembangan Tenaga Kerja Industri kayu Di Kota Surabaya

Tenaga kerja industri kayu besar di Surabaya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikarenakan oleh semakin banyaknya jumlah industri kayu di Surabaya dan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kualitas serta semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat seberapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh industri kayu setiap tahunnya.

Tabel 5.1. Jumlah Perkembangan Tenaga Kerja Industri kayu di Kota Surabaya Tahun 2011–2016(Dalam Jiwa)

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Perkembangan (%)
2011	3.554	0
2012	4.839	36,16
2013	4.343	-10,25
2014	3.658	-15,77
2015	4.566	24,82
2016	4.566	0

Pada table 5.1 diatas menunjukan perkembangan tenaga kerja yang terserap oleh industri kayu dari tanhun 2011 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2012 jumlah tenaga kerja di industri kayu mengalami peningkatan hingga mencapai 4.839 dari semula pada tahun 2011 sebesar 3.554 pekerja. Rata-rata peningkatan yang terjadi sebesar 36,16% dan di tahun tersebut menjadi peningkatan tenaga kerja industri kayu paling besar. Sedangkan penurunan terbesar jumlah tenaga kerja terjadi pada tahun 2014 hingga mencapai – 15,77%.

Gambar 5.1. Grafik Perkembangan Jumlah tenaga Kerja Industri Kayu Di Kota Surabaya Tahun 2011-2016

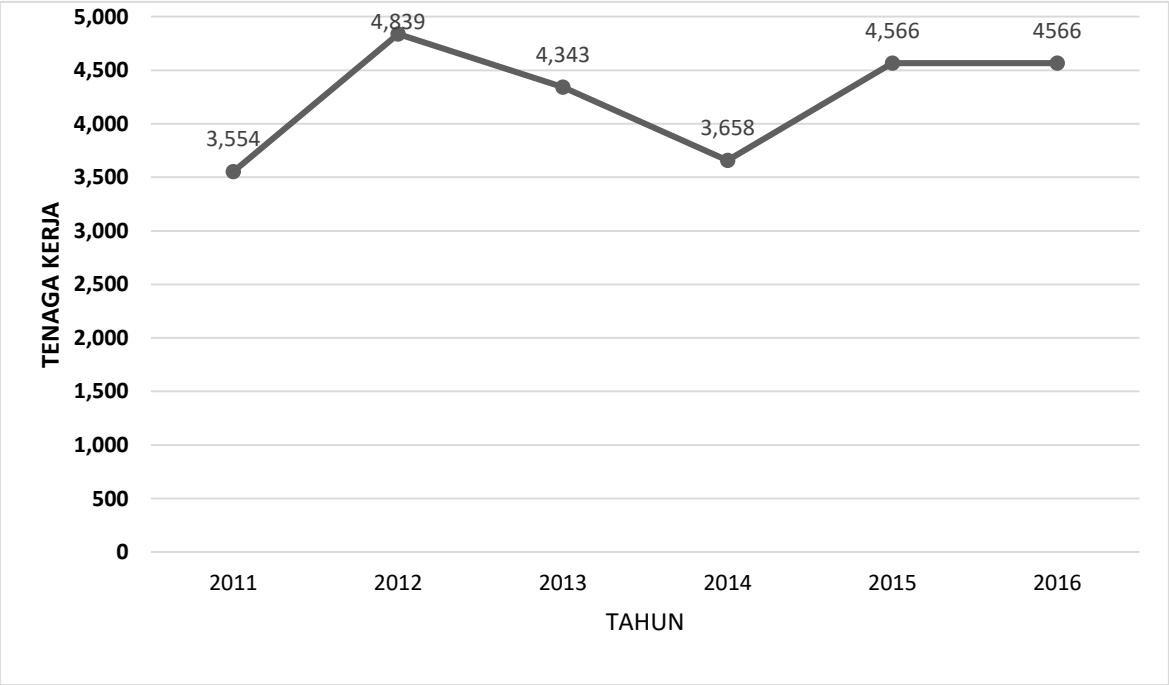

Tabel 5.2 PDRB Kota Surabaya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha,

	Uraian	2013	2014	2015
A	PERTANIAN,KEHUTANAN,PERIKANAN	607,877.30	671,574.10	746,720.00
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	21,401.50	24,336.10	26,941.90
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	62,295,293.60	70,966,879.30	78,093,618.10
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	1,951,115,4	1,987,907,2	2,065,169,3
E	PENGADAAN AI,PENGADAAN SAMPAH,LIMBAH DAN DAUR ULANG	543,488,9	572,049.40	626,533,3
F	KONSTRUKSI	33,623,371.00	37,819,835.80	40,707,433.60
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN: REPARASI MOBOL DAN SEPEDA MOTOR	92,633,744.40	99,966,844.30	111640311.3
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	16,243,530.70	19,016,375.30	21,369,674.60
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	46,517,650.30	54,062,910.60	61,613,863.00
J	IINFORMASI DAN AKOMUNIKASI	19,038,403.00	20,137,808.30	22,165,986.70
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	16,397,668.30	19,275,906.50	21,640,835.20
L	REAL STATE	8,747,166.70	9,372,176.50	10,706,034.40
M,N	JASA PERUSAHAAN	8,072,649.60	8,889,028.20	9,852,481.80
O	ADMINISTRASI PEMERINTAH, PERTAHANAN	4,640,657.80	4,966,805.20	5,071,610.60
P	JASA PENDIDIKAN	8,329,240.00	9,259,950.70	10,156,316.50
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	2,472,708.30	2,814,328.80	3,089,769.00
R,S	JASA LAINNYA	4,839,845.20	5,382,299.40	6,092,795.50

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

5.1.2. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Kayu Di Kota Surabaya

Unit usaha industri kayu besar mengalami perkembangan cukup baik walaupun ada sedikit penurunan. Perkembangan unit usaha industri dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga bias menyerap tenaga kerja di kota Surabaya. Dimana perkembangan tertinggi jumlah unit usaha terjadi pada tahun 2011 sebanyak 12 unit usaha dan penurunan jumlah unit usaha terjadi pada tahun 2012 sebanyak 6 unit usaha industri kayu besar. Dari

perkembangan tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Untuk lebih jelasnya lihat perkembangan industri kayu besar di kota Surabaya di table 5.2. berikut.

Tabel 5.2. Jumlah Perkembangan Unit Usaha Industri Kayu Besar Di Kota Surabaya Tahun 2011-2016 (Dalam Unit Usaha)

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2011	12
2012	6
2013	8
2014	9
2015	10
2016	10

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan kota Surabaya**.**

5.1.3.Perkembangan Investasi Industri Kayu Besar Di Surabaya

Sama halnya dengan unit Usaha, Investasi industri kayu Besar di Kota Surabaya dari tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan yang cukup baik walaupun ada beberapa yang mengalami penurunan pada tahun2012 dan 2015. Perkembangan investasi terbesar yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 34.534.125.000 rupiah dan penurunan terbesar jumlah investasi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.708.200.000 rupiah dari tahun sebelumnya yang mencapai 39.152.728.666 rupiah. Dari perkembangan investasi industri kayu besar diharapkan dapat menciptakan

lapangan usaha baru yang lebih luas sehingga menampung banyak tenaga kerja di kota Surabaya. Sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Untuk lebih jelas dapat kita lihat table investasi industri kayu besar di kota Surabaya dibawah ini:

Tabel 5.3. Perkembangan Jumlah Investasi industri kayu Besar Di Kota Surabaya Tahun 2011-2016

Tahun	Investasi (Rp)
2011	34.534.125.000
2012	15.518.442.272
2013	20.413.797.011
2014	39.152.728.666
2015	4.708.200.000
2016	11.968.000.000

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan kota Surabaya Perkembangan (%) data diolah penulis.

Gambar 5.2.Grafik Perkembangan Jumlah Investasi Industri Kayu Besar Di Kota Surabaya Tahun 2011-2016

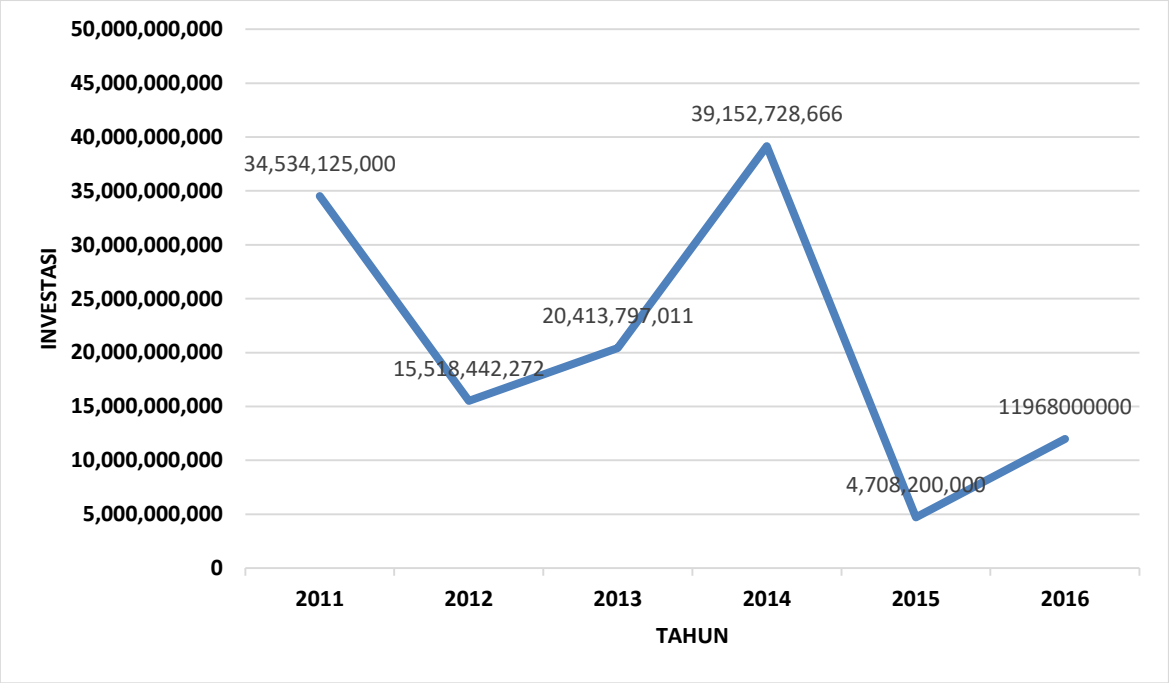

5.1.4. Hubungan Perkembangan Antara Jumlah Tenaga Kerja Dengan Jumlah Unit Usaha.

Usaha Industri Kayu Besar Di Kota Surabaya jumlah tenaga kerja industri kayu besar di kota Surabaya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikarenakan oleh semakin banyaknya jumlah industri kayu besar di kota Surabaya dan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja.

Table 5.4. jumlah tenaga kerja dengan jumlah unit usaha industri kayu besar di kota Surabaya tahun 2011-2016

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Jumlah Unit Usaha
2011	3.554	12
2012	4.839	6
2013	4.343	8
2014	3.658	9
2015	4.566	10
2016	4.566	10

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan kota Surabaya Perkembangan (%) data diolah penulis

Pada tabel 5.4. diatas dapat dilihat bahwa dari 2011 sampai dengan tahun 2016 jumlah unit usaha industri kayu besar mengalami perkembangan yang searah dengan jumlah tenaga kerja industrikayu besar di kota Surabaya. Hal ini dapat dikarenaka oleh semakin banyaknya jumlah unit usaha industri kayu besar di kota Surabaya dan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kualitas.

5.2 . Analisis Regresi Linier Berganda

Seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Yi = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Industri Kayu

X_1 = Jumlah Unit Usaha (Industri Kayu)

X_2 =Jumlah Investasi

β_0 =Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ =Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu

Keterangan :

Dugaan sementara diperkirakan bahwa semua variabel bebas diatas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industrikayu besar di kota Surabaya.

Melalui proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 23 diperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan untuk lebih jelasnya mengenai hasil regresi dapat dilihat pada table

Table 5.5.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5929.961	228.567		25.944	.000
	unit usaha	110.879	24.985	429	4.438	.021
	investasi	3.132E-8	.000	793	8.193	.004

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Tabel 5.5. Hasil Regresi

Sumber: Data Hasil SPSS Diolah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5929{,}96 + 110{,}87\ X_1 + 3{,}132\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat diintepretasikan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh besarnya konstanta 5929,96(Y).

2. Nilai koefisien untuk variabel jumlah unit usaha adalah 110,87X_1. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan jumlah unit usaha sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kayu besar di kota Surabaya sebesar 110,87.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah investasi adalah 3,132 X_2. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan jumlah unit usaha sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kayu besar di kota Surabaya sebesar 3,132.

5.3. Pengujian Hipotesis

5.3.1. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Formulasi hipotesis uji t :

H0 : $\beta 1 = 0$ tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Ha : $\beta 1 \neq 0$ ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil SPSS :

1) Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H0 diterima.

2) Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 ditolak dan menerima Ha. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for windows versi 23. Pengujian dilakukan

dengan melihat taraf signifikansi, jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak.

Uji hipotesis parsial (Uji t) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah unit usaha (X1) dan jumlah investasi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja kayu besar di Kota Surabaya (Y)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil perhitungan Uji t :

1) t hitung < t tabel, maka hipotesa nol (H0) diterima dan hipotesa alternatif (Ha) ditolak

2) t hitung > t tabel, maka hipotesa nol (H0) ditolak dan hipotesa alternatif (Ha) diterima

Dari hasil perhitungan pada tabel 5.5. dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah unit usaha

   Jumlah unit usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,021. Dari hasil uji t pada variabel jumlah unit usaha menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas variabel jumlah unit usaha t hitung diperoleh sebesar 4,438 sedangkan t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% (α / 2 = 0,05 / 2 = 0,025) dan degree of freedom (df = n - k – 1 = 6 – 2 – 1 = 3) maka diperoleh nilai t tabel 3,182.

Gambar 5.3. Kurva Distribusi Uji t Pengaruh Jumlah Unit Usaha (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri kayu besar (Y)

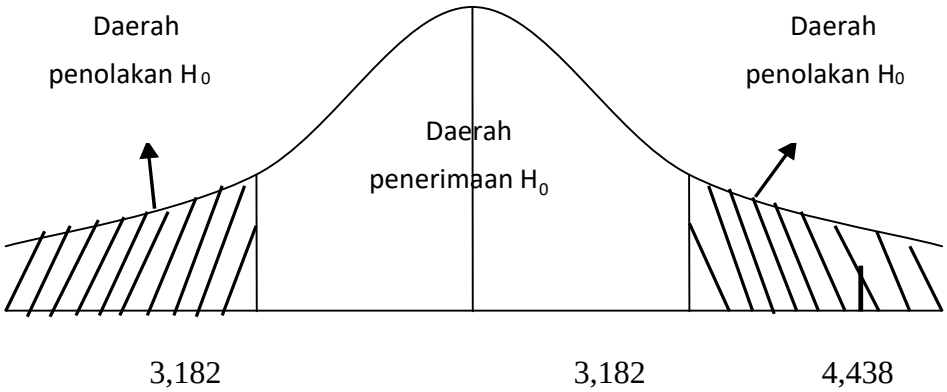

Hipotesa nol (H0) akan ditolak apabila ; - t hitung < - t tabel / t hitung > t table karena t hitung > t tabel yaitu 2,646 > 2,365, maka H0 = β1 ≠ 0 (ditolak), hal ini berarti jumlah unit usaha (X1) berpengaruh positif atau signifikan perkembangan penyerapan tenaga kerja industri kayu besar (Y).

2. Jumlah investasi

Jumlah investasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004. Dari hasil uji t pada variabel jumlah investasi menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas variabel jumlah investasi industri alas kaki t hitung diperoleh sebesar 8,193 sedangkan t tabel dengan tingkat kepercayaan 5% (α / 2 = 0,05 / 2 = 0,025) dan degree of freedom (df = n – k – 1 = 6 – 2 – 1 = 3) maka diperoleh nilai t tabel 3,182.

Gambar 5.4. Kurva Distribusi Uji t Pengaruh Jumlah Investasi (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri kayu besar (Y)

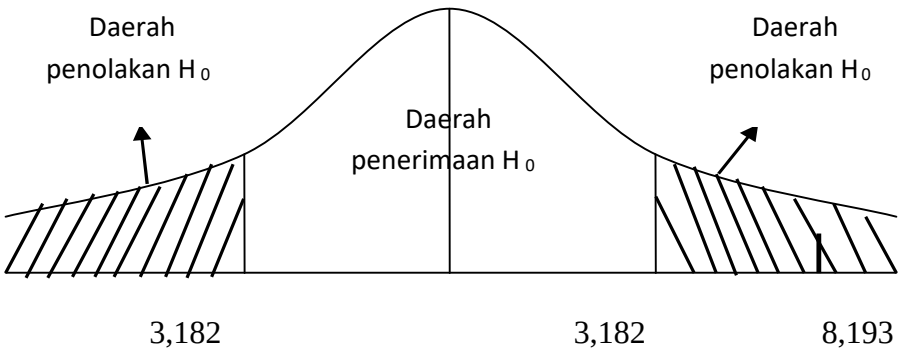

Hipotesa nol (H0) akan ditolak apabila ; - t hitung < - t tabel / t hitung > t table yaitu 8,193>3,182 , maka H0 = β2 ≠ 0 (ditolak), hal ini berarti jumlah investasi (X2) berpengaruh positif atau signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kayu besar (Y)

5.3.2. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variable jumlah unit usaha (X1) dan jumlah investasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri Kayu Besar Di Surabaya (Y).

Untuk menguji hipotesis dapat digunakan dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi F < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti, variabel bebas jumlah unit usaha (X1) dan jumlah investasi (X2) secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja industri kayu besar Di Kota Surabaya (Y).

2. Jika nilai signifikansi F > 0,05 dan Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti, variabel bebas jumlah unit usaha (X1) dan jumlah investasi (X2) secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja Kayu Besar Di Kota Surabaya (Y).

Table 5.6. Hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1353223.249	2	676611.624	55.119	.004[b]
	Residual	36826.085	3	12275.362		
	Total	1390049.333	5			

a. Dependent Variable: tenaga kerja

b. Predictors: (Constant), investasi, unit_usaha

Sumber: Data Hasil SPSS diolah

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai Fhitung adalah 55,119. Sedangkan Ftabel dengan tingkat kepercayaan 5% (α / 1 = 0,05/1 = 0,05) dan degree of freedom yaitu untuk pembilang k – 1 = 2 – 1 = 1 dan untuk penyebut n – k = 6 – 2 = 4 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 7,71. Sedangkan signifikansinya sebesar 0,004 karena nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak yang artinya adalah jumlah unit usaha (X1) dan jumlah investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kayu(Y).

Gambar 5.6. Kurva Distribusi Uji F Pengaruh Jumlah Unit Usaha (X1) dan Jumlah Investasi (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri kayu (Y)

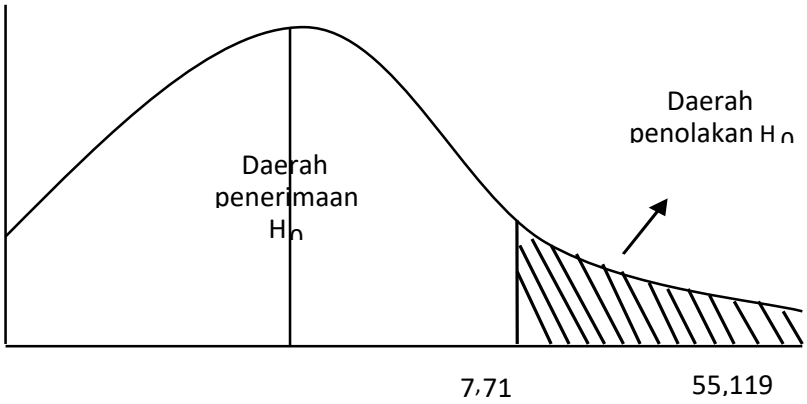

5.3.3. Koefisien Korelasi Parsial (r)

Tabel 5.7. Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	unit_usaha	.617	.932	.417
	investasi	.894	.978	.770

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Sumber : Data Hasil SPSS Diolah

a. Pada variabel jumlah unit usaha koefisien korelasi (r) sebesar 0,932 berarti perubahan jumlah investasi akan mempengaruhi penyerapan tenga kerja pada industri Kayu Besar Dikota Surabaya sebesar 93,2%.

b. Koefisien korelasi (r) pada variabel jumlah investasi sebesar 0,978 yang berarti perubahan jumlah investasi akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri Kayu Besar Di Kota Surabaya sebesar 97.8%.

5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987[a]	.974	.956	110.794

a. Predictors: (Constant), investasi, unit_usaha

Sumber: Data Hasil SPSS Diolah

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama.

a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,974 yang berarti 97,4 % variasi dari variabel terikat ditentukan oleh variasi masukan kedua (2) variabel bebas. Dengan kata lain penyerapan tenaga kerja pada industri kayu di Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel jumlah unit usaha dan jumlah investasi sebesar 97,4% dan sebagian 2,6% disebabkan oleh faktor-faktor di luar model.

b. Pada nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2) telah diperhitungkan derajat kebebasan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan model terhadap adanya penambahan variabel bebas. Hal ini mengingat bahwa nilai R^2 cenderung meningkat dengan naiknya jumlah variabel bebas dalam persamaan. Padahal penambahan variabel bebas akan memperkecil derajat kebebasan, sehingga terdapat kemungkinan naiknya R^2 tidak membuktikan bahwa semakin mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

c. Dari hasil regresi diperoleh nilai adjusted R^2 yang disesuaikan sebesar 0,956 berarti bahwa dengan memperhitungkan derajat kebebasan, keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam model mampu menjelaskan variabel terikat sebsar 95,6% sedangkan sisanya 4,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model.

5.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, variabel jumlah unit usaha dan jumlah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kayu Besar Di Kota Surabaya selama periode 2011-2016.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel bebas dalam model yaitu unit usaha dan jumlah investasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja industri Kayu Di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R2) yang tinggi (mendekati 1) dan uji F yang menyatakan H0

ditolak, yang artinya secara bersama-sama. Variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja industri Kayu besar Di Kota Surabaya selama periode 2011-2016.

Variabel bebas yang pertama yaitu jumlah unit usaha berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja industri kayu. Hal ini didukung oleh koefisien yang tinggi dengan tanda positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa perubahan jumlah investasi searah dengan perkembangan penyerapan tenaga kerja industri Kayu besar Di Kota Surabaya. dengan kata lain, apabila jumlah unit usaha bertambah maka penyerapan tenaga kerja industri Kayu juga akan mengalami peningkatan, mengingat banyaknya jumlah unit usaha baru akan sangat membantu. Variabel bebas yang kedua yaitu jumlah investasi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja industri Kayu. Hal ini didukung oleh koefisien parsial yang tinggi dengan tanda positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa perubahan jumlah investasi searah dengan perkembangan penyerapan tenaga kerja industri Kayu. Dengan masuknya investasi akan membantu di dalam perluasan pabrik, maka secara otomatis akan membutuhkan lebih banyak pekerja atau tenaga kerja, dimana hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang setiap tahunnya mengalami peningkatan di Kota Surabaya.